

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang hampir dialami oleh setiap daerah di Indonesia. Berdasarkan data menurut Badan Pusat Statistik (2023) jumlah penduduk miskin di Indonesia per Maret 2023 sebesar 25,90 juta jiwa atau sekitar 9,36 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Sementara itu di wilayah Jawa Barat menurut data BPS Provinsi Jawa Barat (2023) Jumlah penduduk miskin berjumlah 3.98 juta jiwa. Menurut Supriatna dalam Henry dan Allen (2019) menyatakan bahwa kemiskinan merupakan situasi serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Suatu penduduk dikatakan miskin apabila penduduk tersebut mempunyai ciri-ciri rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas tenaga kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi, serta kesejahteraan dan menunjukkan siklus ketidakberdayaan. Kemiskinan ini merupakan salah satu faktor utama yang dapat menghambat suatu kesejahteraan dalam masyarakat, dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan harus juga fokus kepada pengurangan kemiskinan.

Penanganan kemiskinan terus dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membuat berbagai program dan kebijakan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui Perpres No. 15 tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan yang mana didalamnya terdapat empat poin. Pertama kelompok program bantuan sosial terpadu berbasis keluarga, kedua kelompok program kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat, ketiga kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil, dan program lainnya. Program serta kebijakan

yang telah dibuat tersebut merupakan sebuah upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat yang rentan terhadap kemiskinan, serta bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan bersifat multidimensional yang mana dalam hal ini kesejahteraan tidak dapat diukur hanya dari satu aspek, melainkan dari berbagai aspek yang saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain, maka daripada itu kesejahteraan dapat dimulai dari unit terkecil dalam masyarakat yaitu keluarga. Hal ini selaras dengan pendapat Hafshah Afifah A dan Ahmad Ajib R (2019) Setiap negara tentu menginginkan kesejahteraan bagi rakyatnya, untuk mewujudkan kesejahteraan tersebut diperlukan suatu proses yang panjang, oleh karena itu proses tersebut harus dimulai dari unit terkecil, salah satunya dimulai dari unit keluarga. Telaumbanua dan Nugraheni dalam Hafshah Afifah A dan Ahmad Ajib R (2019) menyebutkan bahwa Keluarga merupakan unit terkecil dalam suatu kelompok masyarakat dimana dalam kelompok tersebut terdiri dari, ayah, ibu dan anak. Widyastuti dalam Marlina Telaumbanua dan Mutiara Nugraheni (2018) menjelaskan suatu keluarga dikatakan sejahtera apabila keadaan keluarganya makmur, sehat dan damai hal tersebut terindikasi dalam beberapa aspek seperti aspek fisik, pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sosial ekonomi. Dalam hal ini kesejahteraan keluarga mencakup dalam beberapa aspek dengan kata lain bersifat multidimensional, serta kesejahteraan keluarga juga merupakan suatu kondisi yang bersifat dinamis dan bisa berubah. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam masyarakat, hal tersebut dilakukan dengan melibatkan dukungan dari pihak pemerintah, organisasi non pemerintah dan

masyarakat secara keseluruhan melalui kebijakan, program dan berupa inisiatif yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi kehidupan keluarga.

Salah satu program untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga salah satunya dengan melakukan pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang berfokus pada peningkatan kemampuan individu, kelompok, dan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Dalam proses pemberdayaan, modal sosial berperan penting sebagai sumber daya yang dapat digunakan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Aprillia Theresia dkk (2015) menjelaskan bahwa modal sosial merupakan perekat antara setiap individu dalam bentuk norma, kepercayaan dan jaringan, sehingga menghasilkan hubungan saling menguntungkan yang dapat memudahkan dalam mencapai tujuan bersama. Pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada penguatan modal sosial merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan, khususnya dalam sektor ekonomi secara berkelanjutan. Hal ini selaras dengan pendapat Fafchamps dan Minten dalam Henry dan Allen (2019: 63) bahwa akumulasi “modal sosial terbukti memberikan peran yang sangat nyata dalam kegiatan ekonomi”.

Indonesia adalah negara agraris dengan sebagian besar penduduknya bekerja dalam sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting di Indonesia, hal ini dikarenakan sektor pertanian merupakan sektor sebagai penyedia sumber pangan bagi masyarakat. Sektor pertanian memberikan kontribusi besar dalam menopang pembangunan nasional, serta sebagai sumber untuk mewujudkan ketahanan pangan, penyerapan tenaga kerja dan berkontribusi besar dalam menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan

kesejahteraan. Sektor Pertanian memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga berperan penting dalam pembangunan ekonomi lokal. Oleh sebab itu, diperlukan sinergi antar individu, kelompok dan lembaga terkait untuk dapat mengelola potensi pertanian tersebut agar dapat dioptimalkan. Saat ini terdapat beberapa organisasi, kelembagaan serta kelompok yang bergerak dalam sektor pertanian, salah satunya yaitu kelompok tani dan kelompok wanita tani. Kelompok ini terbentuk atas nilai-nilai yang ada, kepercayaan dan jaringan yang merupakan sebuah modal sosial serta dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat lokal dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Adanya kelompok ini memungkinkan untuk meningkatkan produktivitas dalam sektor pertanian, khususnya dalam lingkup wilayah Desa.

Salah satu wilayah dengan potensi pertanian khususnya dalam bidang pertanian tanaman sayur adalah Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Desa Cibodas secara geografis dikelilingi oleh sektor pertanian serta sekarang ini Desa Cibodas sedang mengembangkan pertanian sebagai Agrowisata. Luasnya sektor pertanian di Desa Cibodas, menjadikan banyak masyarakatnya yang bekerja sebagai petani, berdasarkan data profil Desa Cibodas (2022) jumlah masyarakat yang bekerja sebagai petani sebanyak 793 orang dan yang bekerja sebagai buruh tani sebanyak 932 orang. Banyaknya masyarakat yang bekerja dalam sektor pertanian dikarenakan secara letak lokasi Desa Cibodas ini dikelilingi oleh sektor pertanian. Sektor pertanian ini merupakan potensi yang dimiliki dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Cibodas, akan tetapi faktanya masih terdapat masyarakat di Desa Cibodas

yang masih berada dalam kategori pra sejahtera, hal ini dikarenakan karena kurangnya akses dan pengetahuan dalam mengelola sumber daya yang ada. Berdasarkan data dari profil Desa Cibodas (2022) jumlah keluarga yang masuk kedalam kategori pra sejahtera di Desa Cibodas sebanyak 648 keluarga, dari jumlah total 4000 keluarga. Berdasarkan data tersebut mengidentifikasi bahwa masyarakat Desa Cibodas ini masih banyak masyarakatnya yang berada dalam garis kemiskinan, di samping itu terdapat juga beberapa potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, salah satunya yaitu dengan memaksimalkan aset komunitas modal sosial yang ada seperti kelompok tani dan kelompok wanita tani. Modal sosial dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Cibodas dengan memanfaatkan potensi aset komunitas yang ada.

Desa Cibodas memiliki kelompok tani berjumlah 9 kelompok dan Kelompok Wanita Tani Berjumlah 2 Kelompok. Kelompok ini merupakan salah satu aset komunitas berupa modal sosial yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Cibodas, akan tetapi dalam implementasinya aset tersebut belum dimanfaatkan secara optimal khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Cibodas. Salah satu kelompok yang aktif menjalankan kegiatan pertanian adalah Kelompok Wanita Tani Binangkit Mandiri (Binama). Kelompok ini awal dibentuk pada tahun 2013, yang pada waktu itu jumlah anggotanya 10 orang dan sekarang jumlah kelompok ini sekarang berjumlah 30 anggota. Keanggotaan dalam kelompok wanita tani Binama terdiri atas anggota yang sudah lanjut usia dan generasi muda. Kegiatan kelompok wanita tani Binama pada saat ini tidak hanya terfokus pada produksi pertanian,

tetapi terdapat juga kegiatan lain seperti peternakan, makanan serta minuman olahan, rajut, menjahit dan warung kelompok, akan tetapi fokus utama dari kelompok ini yaitu dalam produksi pertanian tanaman sayur. Pada saat ini kelompok wanita tani Binama juga telah mengembangkan sarana edukasi pertanian khususnya kepada anak-anak sekolah dengan bisa melakukan kunjungan ke kebun kelompok wanita tani Binama. Kelompok wanita tani Binama telah mendapatkan bantuan Pekarangan pangan lestari dari Kementerian Pertanian pada tahun 2019 guna mendukung kegiatan yang dilakukannya.

Berdasarkan hasil penjajakan dan penggalian informasi untuk rata-rata perekonomian anggota kelompok wanita tani Binama yaitu pada rentan menengah kebawah. Kelompok terbentuk atas dasar rasa saling percaya dalam kelompok wanita tani Binama ini masih tinggi, sehingga kelompok ini masih berjalan sampai sekarang ini. Kelompok wanita tani Binama ini dijadikan sebagai wadah bagi masyarakat untuk belajar pertanian dan sebagai tempat produksi pertanian. Kelompok wanita tani ini dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pangan bagi para anggota kelompok, bahkan dalam sektor pertaniannya kelompok wanita tani Binama ini sudah dapat memasok ke pasar modern. Kelompok wanita tani ini dibentuk atas dasar kepercayaan, norma dan jaringan sosial sehingga dapat bertahan sampai saat ini.

Penelitian terkait modal sosial kelompok wanita tani Binama dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga ini perlu dilakukan, hal tersebut dikarenakan melihat kondisi Desa Cibodas yang mengalami transformasi sosial seiring dengan peralihan Desa menjadi Desa agrowisata, didorong oleh potensi pertaniannya yang

melimpah dan maraknya pembangunan usaha seperti penginapan untuk wisatawan. Di balik transformasi Cibodas menjadi desa agrowisata, justru berbanding terbalik dengan kondisi kesejahteraan keluarga masyarakatnya yang masih tergolong rendah. Disisi lain Desa Cibodas juga memiliki aset komunitas yang cukup banyak, salah satunya adalah modal sosial kelompok wanita tani Binama. Modal sosial kelompok wanita tani Binama ini merupakan aset penting yang dapat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, dengan memungkinkan terjalinnya kerjasama, gotong royong dan saling membantu yang dapat membantu dalam meningkatkan taraf hidup dan kualitas keluarga masyarakat di Desa Cibodas. Peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan modal sosial kelompok wanita tani Binama dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Cibodas, dengan berfokus kepada tiga aspek modal sosial yaitu kepercayaan dalam kelompok, norma-norma yang dianut dan jaringan sosial dalam kelompok, serta bagaimana ketiga aspek tersebut mempengaruhi kesejahteraan keluarga anggota kelompok.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memandang perlu adanya penelitian mengenai “Modal Sosial Kelompok Wanita Tani Binangkit Mandiri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat”. Hal ini dimaksud untuk mengetahui modal sosial kelompok wanita tani Binama dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, yang mencakup aspek kepercayaan, norma yang dianut dan jaringan sosial yang terbangun dalam kelompok wanita tani Binama.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Modal Sosial Kelompok Wanita Tani Binangkit Mandiri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?”.

Adapun sub-sub rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Karakteristik Informan?
2. Bagaimana Norma yang Dianut Kelompok Wanita Tani Binama dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga?
3. Bagaimana Kepercayaan Dalam Kelompok Wanita Tani Binama dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga?
4. Bagaimana Jaringan Sosial Kelompok Wanita Tani Binama dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan memahami lebih dalam mengenai Modal Sosial Kelompok Wanita Tani Binama dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Karakteristik Informan;

2. Mendeskripsikan Norma-norma yang Dianut Kelompok Wanita Tani Binama dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga;
3. Mendeskripsikan Kepercayaan Dalam Kelompok Wanita Tani Binama dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga;
4. Mendeskripsikan Jaringan Sosial Kelompok Wanita Tani Binama dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat berguna dalam memberikan sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah pengetahuan terkait ilmu pekerjaan sosial dengan keluarga khususnya berhubungan dengan modal sosial kelompok wanita tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan sumber informasi kepada masyarakat, pemerintah dan *stakeholder* terkait upaya pemanfaatan modal sosial kelompok wanita tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta menjadi dasar pertimbangan bagi *stakeholder* dalam membuat program pemberdayaan masyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan Skripsi ini disusun dengan menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN berisikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

- BAB II : KAJIAN KONSEPTUAL berisikan penelitian terdahulu dan teori yang relevan dengan penelitian
- BAB III : METODE PENELITIAN berisikan tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, jadwal dan langkah-langkah penelitian.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN berisikan tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB V : USULAN PROGRAM berisikan tentang dasar pemikiran, nama program, sasaran program, pelaksanaan program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan program, rencana anggaran biaya program, analisis kelayakan program, dan indikator keberhasilan program.
- BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN berisikan tentang kesimpulan hasil dari pada penelitian, dan menjawab permasalahan penelitian serta saran yang ditujukan untuk mengantisipasi kelemahan atau kekurangan program pemecahan permasalahan.